

Problematika Perkembangan Sains Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Islam

(Problems With The Development Of Science And Its Impact On Islamic Education)

Nama Penulis Pertama

Mochammad Naviel Sujudillah
STIS Nurul Qarnain Jember
navielsjd18@gmail.com

Nama Penulis Kedua

STIS Nurul Qarnain Jember
Tibbil Qulub
Muhammadabil455@gmail.com

Nama Penulis Ketiga

Alfina Wildatul Fitriyah
STIS Nurul Qarnain Jember
phinapulapan@gmail.com

Alamat: STIS Nurul Qarnain

Jl. Imam sukarto No. 60, Krajan, Balet Baru, Kec. Sukowono, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Korespondensi penulis: navielsjd18@gmail.com

Abstract. The current development of science is perceived to be leading towards the highest position in human life. It is undeniable that the conflict between religion and science is a classic issue that still persists in the Western world in the form of secularism. However, Islam does not approach this issue from that perspective because the Qur'an and the Sunnah have provided a complete and perfect system that encompasses all aspects of human life, including scientific activities or investigations, which are integral parts of the entire Islamic system where each part contributes comprehensive human knowledge based on rationalization to determine everything, and no longer include intrinsic values that reflect human nature. The development of science should continue to have the purpose and aspirations of human life, and not become destructive. Furthermore, scientific development should continue to progress despite all its risks. What needs to be improved is the cultivation of values to maintain balance, so that this ongoing scientific development can provide benefits and not threaten humans as social beings.

Keywords: Science Issues, Islamic Education, Development of Science

Abstrak. Perkembangan sains saat ini dirasa mengarah kepada kehidupan manusia di posisi yang paling tinggi. Tidak dipungkiri perseteruan antara agama dan sains merupakan isu klasik yang sampai saat ini masih berkembang di dunia Barat dalam wujud sekularisme. Tetapi, Islam tidak mendekati persoalan sains ini dari perspektif tersebut karena al-Qur'an dan al-Sunnah telah memberikan sistem yang lengkap dan

Problematika Perkembangan Sains Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Islam

Navielsjd18@gmail.com

sempurna yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk kegiatan-kegiatan ilmiah atau penyelidikan-penyelidikan ilmiah yang merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem Islam dimana masing-masing bagian memberikan sumbangan berupa Pengetahuan manusia secara menyeluruh yang didasarkan pada rasionalisasi untuk menentukan segala-galanya, dan bukan lagi menyertakan nilai-nilai intrinsik yang bercermin pada diri manusia. Perkembangan sains hendaknya harus tetap memiliki tujuan dan cita-cita hidup manusia, dan bukan menjadi perusak. selain itu perkembangansains hendaknya terus berjalan dengan segala resikonya. Dan yang perlu diperbaiki adalah penanaman nilai agar terjaga keseimbangan, agar sains yang akan terus berkembang ini dapat memberikan manfaat dan tidak mengancam manusia sebagai makhluk sosial.

Kata kunci : Problematika Sains ; Pendidikan Islam ; Perkembangan Sains

LATAR BELAKANG

Sains bisa dikatakan sebuah aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan oleh manusia yang dimotivasi oleh rasa ingin tahu tentang dunia sekitar dan keinginan untuk memahami alam serta keinginan untuk memanipulasi alam dalam rangka memuaskan keinginan atau kebutuhannya. Kemajuan sains dirasa telah memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia. Dengan hadirnya sains sebagai ilmu dan teknologi sebagai penerapan sains juga dapat mengurangi keterlibatan manusia secara menyeluruh dalam setiap aktivitas kehidupan.

Demikian juga penggunaan teknologi yang hampi mendominasi seluruh kehidupan manusia tanpa mengenal batas tempat dan waktu. Dalam perkembangannya, sains dan teknologi telah memberikan dampak dalam berbagai segi kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan yang merupakan salah satu bagian dari pembangunan bangsa. Melalui bantuan sains, pendidikan manusia dirasa dapat meningkatkan potensi dasar yang dimilikinya baik potensi fisik, intelektual,mental,sosial,dan etika sehingga pendidikan menjadi hal penting yang harus didapatkan setiap manusia menuju terbentuknya manusia berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode content analysis dimana peneliti menggunakan sumber isi dari berbagai buku, jurnal, dan bersumber dari beberapa pendapat yang bertujuan untuk menemukan solusi dari problematika yang terjadi pada perkembangan sains dan dampaknya terhadap Pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Perkembangan Sains

Sejarah perkembangan sains menunjukkan bahwa sains berasal dari penggabungan dua tradisi tua, yaitu tradisi pemikiran filsafat yang dimulai oleh bangsa Yunani kuno serta tradisi keahlian atau keterampilan tangan yang berkembang diawal peradaban manusia yang telah ada jauh sebelum tradisi pertama ahir. Filsafat memberikan sumbangan berbagai konsep dan ide terhadap sains sedangkan keahlian tangan memberinya berbagai alat untuk pengamatan alam (Nugroho, 2018). Pada masa 3000 tahun sebelum masehi telah muncul peradaban di lembah Mesopotamia (dataran di antara sungai Tigris dan Efrat) di Timur Tengah, di tepi sungai Nil, Mesir, dan di lembah sungai Indus. Selain itu, peradaban juga muncul di lembah Sungai Kuning (peradaban bangsa Cina).

Di tempat-tempat perkembangan peradaban kuno, pertumbuhan masyarakat semakin kompleks menyebabkan penciptaan aksara untuk mempermudah usaha administrasi dan niaga. Dengan mulai majunya peradaban kuno dengan mengenal aksara ini merupakan awal perkembangan ilmu pengetahuan manusia. Kemudian pada sejarah dunia lama yaitu masa awal abad masehi, yaitu pada masa Yunani Kuno (perkembangan awal filsafat ilmu pengetahuan lebih lanjut). filsafat dijadikan sebagai landasan berfikir oleh bangsa Yunani untuk menggali ilmu pengetahuan, sehingga berkembang pada generasi-generasi setelahnya (Bakhtiar, 2013).

Zaman ini berlangsung dari abad 6 SM sampai dengan akhir abad 6 M. Zaman ini menggunakan sikap an inquiring attitude (suatu sikap yang senang menyelidiki sesuatu secara kritis) dan tidak menerima pengalaman yang didasarkan pada sikap receptive attitude (sikap menerima begitu saja). Sehingga pada zaman ini filsafat tumbuh dengan subur (Surajiyo, 2007). Di zaman selanjutnya para filsuf seperti

Socrates, Plato, dan Aristoteles kemudian memberikan penerangan terhadap zaman sebelumnya. Seperti halnya Aristoteles, telah membangun dunia logis, sehingga, Aristoteles lah yang dianggap sebagai Bapak logika yang menjadi cikal bakal lahirnya sains dan dalam perkembangannya sains yang mengarah kepada kehidupan manusia pada posisi yang paling tinggi. Dari sini kemudian muncullah para Saintisme yang memiliki kepercayaan bahwa sains adalah satu-satunya proses belajar manusia yang paling bernilai karena sifat kegunaan (pragmatis), autoritatif, dan seriusnya (Hardiman, 2007). Filsafat Rasionalisme pada masa itu (sebelum abad ke-20) telah mempengaruhi jiwa manusia menjadi pendewa rasio. Antara hati dan akal manusia yang tidak bertemu pada waktu itu telah menciptakan krisis multidimensional. Pada abad ini tercatat krisis yang luar biasa akibat dari sains dan teknologi yang dikembangkan manusia pendewa rasio. di antaranya bencana nuklir, perang dunia, kelaparan, penyebaran penyakit dan sebagainya. Tetapi tidak jarang penemuan sains dan teknologi juga memberikan solusi bagi krisis tersebut.

2. Konsep Pendidikan Islam

konsep Pendidikan Islam itu mengacu pada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungan dengan ajaran Islam (Jalaluddin, 2001) bisa dikatakan Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (Uhbiyati, 1999). Ahmad Marimba ia mengatakan Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Uhbiyati, 1998). Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam. Sedangkan menurut Dr. Ali Ashraf, Pendidikan Islam, kata saya dalam kata pengantar crisis in muslim education (krisis dalam Pendidikan Islam) adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan(Ashraf, 1996). As'aril Muhajir memberikan

pengertian Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam (Muhajir).

3. Tujuan Pendidikan Islam

konsep Pendidikan Islam itu mengacu pada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungan dengan ajaran Islam (Jalaluddin, 2001) bisa dikatakan Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (Uhbiyati, 1999). Ahmad Marimba ia mengatakan Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Uhbiyati,1998). Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam. Sedangkan menurut Dr. Ali Ashraf, Pendidikan Islam, kata saya dalam kata pengantar crisis in muslim education-(krisis dalam Pendidikan Islam) adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan (Ashraf, 1996). Dari beberapa definisi dari para ahli tersebut tersebut memiliki makna yang berbeda-beda dalam konteks tertentu meskipun pada konteks yang lain memiliki makna yang sama. Senada dengan hal ini, As'aril Muhajir memberikan

Pengertian Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih mengasuh,dan mengawasi berlakunya ajaran Islam (Muhajir). Keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasidari cita-cita hidup Islam yang bisa melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Keterangan lain datang dari Muhaimin yang mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan yang falsafah dasar, tujuan-tujuannya dan prinsip-prinsip dalam melaksanakan pendidikan didasarkan atas nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam

al-Qur'an dan as Sunnah (Muhaimin, 1993) Jika berbicara tentang tujuan pendidikan sama halnya berbicara tentang tujuan hidup manusia. Tujuan pendidikan Islam ditinjau dari segi historis memiliki dinamika sejalan dengan kepentingan dan perkembangan masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan. Perkembangan ini menyebabkan tujuan Pendidikan Islam secara khusus mengalami dinamika seirama dengan perkembangan zaman, namun tanpa melepaskan diri pada nilai-nilai Ilahiah dan tujuan umumnya, yaitu sebagai ibadah. Jelaslah bahwa tujuan Pendidikan Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Tuhan yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik melalui proses pendidikan.

4. Problematika perkembangan sains

Mengacu dari beberapa keterangan yang telah disebutkan, pada intinya perkembangan sains dari masa ke masa mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan sains yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi tersebut, ternyata tidak seluruhnya meniscayakan hilangnya problematika kehidupan manusia. Problematika kehidupan yang semula ingin diselesaikan manusia dengan sains dan teknologi ternyata justru kian membuat problem menjadi semakin pelik. perkembangannya tengah menyisakan berbagai macam krisis, seperti kemiskinan, ketidakadilan ekonomi, politik, informasi, termasuk menurunnya kualitas kesehatan dan kurangnya kesadaran akan lingkungan hidup. Dalam kenyataannya, keterkaitan permasalahan ekologis yang mengancam eksistensi manusia tersebut semakin tampak. seperti polusi, pemanasan global, hujan asam, ledakan populasi, penggurunan atau erosi tanah, naiknya permukaan air laut, longsor, banjir, gizi buruk, kuman dan virus penyakit-penyakit baru, pencemaran air laut, radiasi nuklir, ledakan sampah, pencemaran tanah, makanan sehari-hari yang beracun, dll. Krisis ini merupakan problem akut yang membutuhkan perhatian besar setiap individu. Barangkali terdapat suatu permasalahan yang kendati kita cari jalan keluarnya maupun kita abaikan begitu saja jalan keluarnya, tetap tidak memiliki perubahan atau pengaruh signifikan untuk kehidupan.

Tidak begitu halnya dengan permasalahan ekologis. Salah satu karakteristik utama persoalan ekologi adalah perubahan. Kepasifan dan keaktifan kita dalam |persoalan ekologi memberikan efek signifikan untuk seluruh kehidupan atau

organisme. Kerusakan ekologi adalah akibat dari watak sains yang pragmatis yang melihat lingkungan itu dari jauh. Agama sebagai tumpuan dasar pembentukan nilai-nilai norma manusia telah terdegradasi dari kehidupan perkembangannya kemudian lebih banyak bersifat normatif-ritual-seremonial sehingga ia menjadi tersudut dipojok kehidupan. Islam sebagai doktrin yang semula telah berjasa menyumbangkan peradaban ke dunia Barat yang melahirkan kemajuan peradaban Eropa memikul kesalahan bahkan dianggap menghambat kinerja rasionalitas karena membatasi ruang lingkup logika. Sampai pada abad modern saat ini sains berkembang hampir di seluruh belahan dunia dan sangat mempengaruhi kehidupan manusia dengan melepaskan tanggung jawab moral manusia terhadap alam. Secara tidak sadar berbagai krisis yang terjadi di alam ini merupakan refleksi krisis kemanusiaan masa kini. Memang benar nyatanya Sains dan peradaban lama adalah realitas yang sama-sama nyata. Karena itu, persoalan yang diakibatkan sains dalam Post-Modernisme semakin hari semakin kompleks. Akan terus terjadi kecemasan jika dalam tataran aksiologis nya sains tidak menunjukkan kemanfaatan bagi manusia

5. Dampak Perkembangan Sains Terhadap Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan segala usaha untuk memelihara untuk melestarikan fitrah manusia, serta sumber dayanya yang umum untuk membentuk manusia yang sempurna sesuai dengan norma Islam. Dalam menjalankan misi Pendidikan Islam, nilai-nilai moral hendaknya ditanamkan sejak dini dalam kehidupan manusia. dan berlandaskan ajaran yang telah ditulis dalam al-Qur'an dan Hadis. Sejak zaman awal Islam pendidikan mulai digencarkan untuk merubah pola pikir manusia dan memperbaiki tabiat buruknya mengarahkan kepada sumber daya yang unggul di setiap kurun zaman setelah Islam. Namun kondisi kemudian berubah disaat perkembangan Ilmu pengetahuan dan sains serta teknologi canggih mulai berlari cepat guna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Perkembangan yang dipengaruhi peradaban Barat perkembangan teknologi, politik, ekonomi, sosial dan filsafat di masyarakat. Demikian juga perkembangan sains pada abad ke-20. Jika mengacu kepada tujuan Pendidikan Islam yang memiliki sisi historis sejalan dengan kepentingan dan perkembangan masyarakat di mana pendidikan itu dilaksanakan. Diharapkan dengan adanya Perkembangan tersebut tujuan dari Pendidikan Islam lebih mudah dicapai

dan pendidikan bisa berjalan seirama dengan perkembangan zaman. Pada abad ini tercatat beberapa krisis yang luar biasa sebagai akibat dari perkembangan sains dan teknologi yang dikembangkan manusia pemuja rasio seperti Terbentuknya mitos baru di mana sains menggantikan peran-peran pendidikan agama dan berlari cepat sementara pendidikan agama dan segala atributnya mulai ditinggalkan. Pendidikan agama sebagai pengendali manusia untuk mendidik jiwa, membina mental intelektual dan serta memiliki nilai-nilai moral dan akhlak tidak lagi diajarkan dalam kehidupan manusia. Jika ini dibiarkan maka bisa berakibat lahirnya bentuk-bentuk ideologi lain dapat mengarahkan kepada jurang kehancuran masa depan manusia.

Kemajuan dan keahlian sains dengan rasionalitasnya pada akhirnya memberikan racun bagi penduduk bangsa yang telah memiliki ideologi sendiri melupakan dan melanggar ideologinya sendiri. Dampak lain dari perkembangan sains dan teknologi seperti media media sosial yang mulai merambah di semua kalangan manusia mulai mengikuti peradaban Barat dan secara total merubah pendidikan karakter serta paradigma berpikir, bertindak, dan bersosial di kalangan generasi muda. Pemuda dan pemudi telah terperosok kedalam dunia yang penuh amoral, persaudaraan Islam hancur, akhlak islam semakin kurang diminati, nilai-nilai islam semakin hilang dari peredaran di tengah-tengah komunitas Muslim. berkembangnya ilmu pengetahuan modern begitu pesat, namun jika tidak diintegrasikan dengan nilai-nilai moral maka akibatnya fatal yang akhirnya akan mencelakakan manusia itu sendiri Sebagai contoh, manusia menciptakan bom atom, senjata pemusnah, senjata kimia, senjata biologi, rudal jarak jauh tank dan sejenisnya yang bertujuan untuk menghantam musuh (manusia). Makanya dibalik pengendali mesin perang itu perlu memiliki nilai-nilai akhlak untuk melihat bagaimana nasib perang yang menggunakan senjata canggih yang dihasilkan oleh teknologi modern. semakin meningkatnya ilmu pengetahuan manusia, semakin canggih pula metode pemusnah manusia. Sudah saatnya, agama dan sains harus menghadirkan kesadaran yang muncul lewat pandangan-pandangan yang lebih harmonis. Dan pendidikan merupakan salah satu medium terbaik untuk tujuan tersebut, karena kunci ke arah masa depan yang lebih baik adalah pendidikan, dimana tujuan utama pendidikan adalah untuk memampukan “budaya pengetahuan integral” berakar kuat di masyarakat Muslim

kontemporer, sehingga kemajuan di bidang sains dan teknologi menjadi lebih mudah untuk dicapai (Nasiruddin, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kehadiran sains dalam kehidupan manusia membawa beberapa dampak yang bisa dirasakan oleh penduduk bumi utamanya manusia. Ada dua sisi besar yang besar disaat sains mulai menunjukkan dirinya. Permasalahan yang diakibatkan sains dalam perjalanannya semakin hari semakin kompleks. Pada akhirnya Akan terus terjadi kecemasan jika sains tidak menunjukkan kemanfaatan bagi manusia. Begitupun Pendidikan Islam sebagai kemasan dari Nilai moral merupakan salah satu medium terbaik untuk tujuan tersebut, karena kunci ke arah masa depan yang lebih baik adalah pendidikan, dimana tujuan utama pendidikan adalah untuk memampukan budaya pengetahuan integral berakar kuat di masyarakat Muslim kontemporer jangan sampai lenyap akibat tereduksi oleh sains. Secara moral, perkembangan sains harus tetap memiliki tujuan dan cita-cita hidup manusia, dan bukan menjadi perusak. Perkembangan sains akan terus berjalan dengan segala bentuk resikonya. yang penanaman nilai agar terjaga keseimbangan agar sains yang akan terus berkembang ini dapat memberikan manfaat dan tidak mengancam peradaban manusia.

DAFTAR REFERENSI

- Dr. Ali 1996. Horison Baru Pendidikan Islam. Pustaka
- Firdaus Asril, 2017. Fitrah Manusia dan Pendidikan Islam At-Ta'lim, Vol. 16, Bakhtiar,
- Amsal 2013. Filsafat Ilmu. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017, Implementasi Pendidikan
- Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II Hardiman, F. Budi. 2012.
- Melampaui Positivisme dan Modernitas: Kanisius, Yogyakarta
- Iqbal, Muhammad 2011. Ibn Rusyd & Averroisme, Pemberontakan Terhadap Agama, : Cita pustaka Media Perintis, Bandung
- Jalaluddin. Psikologi Agama. 2001: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Khalaf, Abdul Wahab Ilmu Ushul Fiqih, 1972: Al-Majelis Al-A'la Al-Indonesia Li Al-Dakwah Al-Islamiyah, Jakarta
- Madkoer, Ibrahim 1986. Filsafat Islam dan Renesans Eropa. Cet. I. Pustaka, Bandung